

Tolak Dipindahkan, Pedagang Takjil Mengamuk di Kantor Disperindag Ternate

Sejumlah mengamuk di depan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota , , Senin (13/3). Mereka menolak rencana Disperindag memindahkan lokasi berjualan mereka dari parkir Pasar Higienis ke Tapak III saat nanti. "Kami tahu kami pedagang musiman, penjual kue, bagaimana (mereka-Disperindag) mau pindah di seng-seng (Tapak III)? Tidak boleh," tegas Surtilla, salah satu pedagang. Sebagai pedagang musiman, kata Surtilla, mereka hanya berjualan setahun sekali, tepatnya di momentum Ramadhan. Menurut Surtilla, Kepala Pasar Ternate Tengah, Guntur Doa, mempertahankan pedagang rempah di areal parkir karena diduga sudah menerima uang dari pedagang. "Mungkin kepala pasar uang. Enam tahun berturut-turut tempat di sini, bukan di sengseng sana," ujar Surtilla. Surtilla mengaku, dari tahun ke tahun, jika tenda sudah berdiri di parkir maka satu meja pedagang kue dipatok Rp 600 ribu selama satu bulan. "dapat informasi, kepala pasar mau pasang tenda di tempat pedagang rempah. Sedangkan tenda itu untuk yang kue," ujarnya. Sebelumnya, para pedagang sudah menemui Wali Kota Ternate, M. Tauhid Soleman. Namun, Tauhid menyatakan itu kewenangan Disperindag. Kepala UPTD Pasar Ternate Tengah, Guntur Doa, menjelaskan pihaknya menginginkan pedagang takjil berjualan di depan Pasar Higienis. Karena menurut wali kota, pedagang tetap berjualan di situ. "Tapi saya sendiri belum dengar langsung dari wali kota," katanya. "Nanti saya ketemu dengan wali kota. Kalau wali kota bilang di situ, baru kita sepakat bajual di situ," ujarnya. Guntur bilang, yang dipermasalahkan pedagang takjil adalah informasi adanya pembayaran uang tenda dari pedagang rempah ke dirinya. "Katanya (pedagang rempah) sudah uang di saya untuk bayar tenda barito, padahal keliru," tegas Guntur. Menurutnya, informasi antara pedagang barito dan takjil masih simpang siur. "Mereka hanya minta bantu ke saya untuk cari tahu harga sewa tenda," cetusnya. Guntur pun meminta ke para pedagang tetap bersabar sampai ia bertemu wali kota, untuk menyampaikan masalah tersebut. "Setiap tahun mereka berjualan karena tidak sepadat sekarang. Pedagang takjil untuk sewa tenda selama sebulan itu Rp 2 juta," pungkasnya.